

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia pada remaja putri di negara indonesia sampai saat ini masih relatif tinggi yaitu sekitar 40 – 88%. Menurut WHO , angka kejadian Anemia pada remaja putri di Negara berkembang sekitar 53,7%. Prevalensi anemia di dunia diperkirakan 1,32 miliar jiwa atau sekitar 25% dari populasi manusia di dunia, dimana angka tertinggi benua Afrika sebanyak 44,4%, benua Asia sebanyak 25%-33,0% dan terendah di benua Amerika utara sebanyak 7,6% WHO, (2015).

Hasil Survei Kesehatan Nasional Indonesia 2013 menunjukkan prevalensi anemia pada anak usia 5-14 tahun, dan 15-24 tahun masing-masing adalah 26,4%, dan 18,4%. Terjadi peningkatan prevalensi dibandingkan dengan survei sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2007, yaitu masing-masing 9,4% dan 6,9% pada anak usia 5-14 tahun dan 15-24 tahun. Secara khusus, prevalensi anemia pada anak usia sekolah dan remaja hampir tiga kali lipat sedangkan prevalensi angka kejadian anemia di Jawa Barat mencapai 42,4%. Riskesdas (2018)

Penyebab yang mempengaruhi terjadinya anemia salah satunya adalah pengetahuan tentang anemia. Pengetahuan anemia itu sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam kejadian anemia. Apabila pengetahuan remaja putri tentang anemia itu rendah, maka kejadian anemia akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang menyatakan terdapat hubungan

antara pengetahuan dengan tingkat kejadian anemia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan 84,4% remaja putri yang berpengetahuan rendah mengalami anemia (Cahyono, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Laksmi (2018) memperlihatkan bahwa ada sebanyak 32 (47,1%) remaja putri dengan pengetahuan tentang anemia “cukup” namun tidak anemia, sebanyak 22 (28,6%) remaja putri dengan pengetahuan “kurang” tetapi tidak anemia, sebanyak 36 (52,9%) remaja putri dengan pengetahuan tentang anemia “cukup” tetapi anemia, dan sebanyak 55 (71,4%) remaja putri dengan pengetahuan “kurang” mengalami anemia (Laksmi, 2018). Kejadian anemia pada remaja putri di Kabupaten Bandung masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang besar, hal ini dikarenakan prevalensinya sebesar 68,3% yang merupakan gabungan dari anemia ringan, sedang, dan berat. Dinas kesehatan Kabupaten Bandung, (2018)

Remaja putri memiliki risiko lebih besar untuk menderita anemia, fenomena ini dikarenakan menstruasi sering terjadi pada masa remaja awal, menstruasi juga terus menerus setiap bulannya jarang mengonsumsi zat besi yang terkandung dalam bahan makanan protein hewani dan nabati sehingga remaja putri yang sering mengalami gejala lemah, letih, lesu, lelah dan mereka menganggap itu hal biasa karena kurang istirahat, sehingga jika terus menerus seperti itu bisa beresiko terkena anemia. kejadian anemia pada remaja tahun 2018 didapatkan mencapai 11.7% dan 6.7% anemia terjadi pada saat menstruasi. Utami, B., Surjani, & Mardiyarningsih, E. (2015)

Berdasarkan study pendahuluan pada maret 2022 dengan melakukan wawancara kepada 10 orang ternyata remaja putri yang mengalami menstruasi pertamanya pada masa remaja awal dan untuk pengetahuan remaja putri tentang anemia nya yaitu, 5 remaja putri mengatakan tidak mengetahui tentang apa itu anemia, alasannya karena belum pernah ada sosialisasi, belum pernah mendengar ataupun membaca, 3 remaja mengatakan tidak mengetahui akibat dari anemia, dan 2 remaja mengatakan pernah mendengar apa itu anemia.

Berdasarkan latar belakang diatas menggambarkan bahwa masalah kurangnya Hemoglobin atau anemia khususnya pada remaja putri masih cukup tinggi. Kurangnya pengetahuan tentang Anemia, pola makan yang mengandung gizi besi, dan masa awal menstruasi pada remaja awal mengakibatkan remaja putri beresiko besar mengalami anemia.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan meneliti mengenai “Gambaran Pengetahuan Anemia Remaja Putri di Mts Riyadhul Huda Kecamatan Cicalengka”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Anemia Remaja Putri Di Mts Riyadhul Huda Kecamatan Cicalengka?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Anemia Remaja Putri Di Mts Riyadhul Huda Kecamatan Cicalengka

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja putri tentang pengertian Anemia di MTs Riyadhul Huda .
- 2) Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja putri tentang tanda dan gejala Anemia di MTs Riyadhul Huda.
- 3) Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak Anemia di MTs Riyadhul Huda.
- 4) Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja putri tentang upaya pencegahan Anemia di Mts Riyadhul Huda.

1.4 Mafaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kesehatan dan keperawatan khususnya dalam bidang Ilmu Keperawatan Maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Merupakan penerapan ilmu yang telah didapat untuk menambah wawasan peneliti tentang anemia, dan memperoleh pengalaman dalam penelitian.

2. Bagi Remaja putri Mts Riyadhul Huda

Diharapkan agar memberikan informasi mengenai Anemia

3. Bagi Institusi Universitas Bhakti Kencana

Penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan referensi atau bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan bagi institusi pendidikan untuk penulisan karya tulis ilmiah